

## ABSTRAK

Proses pemberian kredit kepada usaha kecil pada dasarnya lebih menekankan kelayakan usaha yang diajukan tanpa melupakan keamanan kredit yang diberikan tetapi meskipun demikian dalam proses pemberian pinjaman kredit kepada usaha kecil khususnya pada lembaga perbankan milik swasta seperti BANK MUAMALAT (CAB. MEDAN) ditemukan suatu kenyataan bahwa nilai tertentu besarnya kredit dimohonkan atau disertakan jaminan. Padahal kenyataannya yang ditemukan permasalahan jaminan ini lah yang menjadi persoalan utama usaha kecil dalam memohon kredit.

Namun kenyataan yang menunjukkan keadaan kredit macet itu sedemikian rupa, sehingga dapat mengakibatkan hal yang fatal bagi pembangunan, maka harus dicarikan penyelesaian yang bersifat menyeluruh. Dalam rangka menanggulangi kemacetan dalam perjanjian kredit tersebut, perlu diteliti perangkat aturan yang berkaitan dengan perjanjian kredit, perjanjian jaminan, dan persepsi tentang implementasi dari aturan hukum tersebut.

Ada beberapa persoalan yang melatar belakangi sehingga timbulnya kredit macet yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sangat berkaitan dengan analisa kredit yang kurang tajam, sistem pengawasan dan administrasi kredit yang kurang baik atau tidak memilikinya sistem pengawasan yang tertib. Keadaan tersebut dapat menyebabkan management kurang dapat memantau usaha debitur serta portofolio perkreditan secara keseluruhan. Sebagai akibat kurangnya management, dapat dilakukan tindakan koreksi dengan segera, apabila ditekukan penyimpangan-penyimpangan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang dapat mempengaruhi kualitas kredit antara lain adalah kondisi perekonomian yang tidak mendukung pengembangan usaha debitur, dan on will dari debitur sendiri. Pada Bank Muamalat Cab. Medan maka antisipasi yang dilakukan agar kredit yang diberikan kepada usaha kecil tidak mendapat halangan (macet) maka Bank Muamalat cab. Medan biasanya terus melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit yang diberikan. Untuk mengetahui keadaan nasabah secara aktif Bank Muamalat Cab. Medan memerlukan data nasabah yang informasinya dapat diperoleh dari nasabah dan jenis kegiatan usahanya.

Bank Muamalat Cab. Medan dalam rangka mengadakan follow up dan pembinaan nasabah menerapkan langkah-langkah, kegiatan ini terus-menerus dilakukan oleh Bank Muamalat Cab. Medan sebab mereka sadar bahwa keberhasilan kredit sepenuhnya tergantung dari kemampuan nasabah dalam menciptakan profit. Keuntungan yang diperoleh akan menghasilkan kekuatan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

Apabila timbul kredit macet maka bagi suatu Bank di Lingkungan Bank Pemerintah Bank Muamalat Cab. Medan menyerahkannya kepada Kantor Cabang untuk ditindaklanjuti kepada Panitia Urusan Piutang dan Lelang Negara (PUPPLN)